

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

a. Definisi Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Menurut Dwitantra (2010) “Model pembelajaran *Course Review Horay* adalah Suatu metode pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay”. Sedangkan menurut Imran (dalam Malechah, 2011) “Model pembelajaran *Course Review Horey* merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya, yang paling dulu mendapatkan tanda benar vertikal atau horisontal, atau diagonal langsung berteriak *horey*”.

Berbekal dari pengertian para ahli diatas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) adalah suatu model atau disain pembelajaran untuk menguji pemahaman siswa dengan menggunakan strategi games yang mana jika siswa mampu menjawab benar maka siswa akan berteriak "horey".

Model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang bersifat menyenangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran, selain itu juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu siswa untuk mengingat konsep yang dipelajari secara mudah. Model pembelajaran CRH ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengubah suasana pembelajaran di dalam kelas dengan lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih tertarik. Karena dalam model pembelajaran CRH ini, apabila siswa dapat menjawab secara benar maka siswa tersebut diwajibkan meneriakkan kata “horey” ataupun yel-yel yang disukai dan telah disepakati oleh kelompok maupun individu siswa itu sendiri.

Model pembelajaran CRH juga merupakan suatu model pembelajaran dengan pengujian pemahaman siswa menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak ‘horay’ atau menyanyikan yel-yel kelompoknya.

Dalam aplikasinya metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik. *Course Review Horay* sebagai salah satu proses” *learning to know, learning to do, learning to be and learning to live together*” untuk mendorong terciptanya kebermaknaan belajar bagi peserta didik (Suprijono,

2010). “Melalui Pembelajaran Course Review Horay diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil” (Ernawati, 2009).

Dari teori diatas maka pembelajaran yang dilakukan untuk menguji pemahaman dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa maka dipilih menggunakan soal dimana jawaban soal dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor dan untuk siswa atau kelompok yang mendapatkan jawaban atau tanda dari jawaban yang benar terlebih dahulu harus berteriak ‘horay’ atau menyanyikan yel yel kelompoknya.

b. Hakikat Pembelajaran CRH pada Bidang Studi Matematika

Pendekatan *Course Review Horay* dalam pembelajaran matematika, berusaha untuk menguji sampai dimana pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil yang berkompetisi untuk mendapatkan poin sebanyak-banyaknya dengan menjawab benar pertanyaan dari guru yang dibacakan secara acak. Dengan demikian siswa mampu berfikir lebih cepat dan memiliki motivasi dalam diri mereka masing-masing. Bilqis (Rachmawati, 2009) menyatakan

Pembelajaran melalui metode ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep pada matematika, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

c. Tujuan Pembelajaran model *Course review Horay* (CRH) :

1. Meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas akademik;
2. Siswa dapat belajar dengan aktif;
3. Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam perbedaan latar belakang dan perbedaan cara pandang penyelesaian masalah;
4. Mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan guru ketika menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH);

d. Prinsip Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Dalam proses belajar mengajar, kegiatan siswa menjadi pusat perhatian guru. Untuk itu agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar tentu saja diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Model pembelajaran CRH sebaiknya digunakan dengan suatu tujuan tertentu yang relevan dengan tujuan yang akan dicapai, sehingga pembelajaran akan sejalan dengan perencanaan awal pembelajaran;
2. Direncanakan secara baik dan eksplisit dicantumkan dalam rencana pelajaran. Penggunaan model pembelajaran CRH ini harus benar-benar berstruktur dan direncanakan. Karena dalam menggunakan

model pembelajaran CRH ini memerlukan keluwesan, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa. Umpan balik ini ada dua yaitu:

- a. Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa.
 - b. Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.
- e. Kekurangan dan Kelebihan *Course Review Horay (CRH)* Dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kelemahan ataupun kelebihan masing-masing.

1. Kelebihan model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*

- a. Pembelajaran lebih menarik;

Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran CRH siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.

- b. Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran;

Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.

- c. Pembelajaran tidak monoton karena diselingi dengan hiburan atau game, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- d. Siswa lebih semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan;

Artinya, kebanyakan dari siswa mudah merasakan jenuh apabila metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah. Oleh karena itu, dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* (CRH) mampu membangkitkan semangat belajar terutama anak Sekolah Dasar yang notabene masih ingin bermain-main.

- e. Adanya komunikasi dua arah;

Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

2. Kekurangan model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

- a. Siswa aktif dan siswa yang tidak aktif nilai disamakan;

Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey. Oleh karena itu, nilai yang diberikan guru

dalam satu kelompok tersebut sama tanpa bisa membedakan mana siswa yang aktif dan yang tidak aktif.

- b. Adanya peluang untuk berlaku curang.

Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar. Untuk mengatasi kekurangan dari model pembelajaran CRH maka guru memperhatikan atau mengontrol setiap siswa dalam kelompok, kemudian semua diarahkan untuk aktif untuk mendapatkan nilai sebagai individu.

- f. Langkah-langkah model pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh oleh guru dalam menggunakan model pembelajaran *course review horay* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi aritmatika sederhana dengan tanya jawab;
3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil 4-5 orang dalam satu kelompok.

4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan dan diisi dengan nomor yang ditentukan guru.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menuliskan jawabannya didalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa telah ditulis didalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
7. Bagi yang benar, siswa memberi bintang dan langsung berteriak horay atau menyanyikan yel-yelnya.
8. Nilai siswa dihitung dari jawaban yang benar dan yang banyak berteriak horay
9. Guru memberikan reward pada yang memperoleh nilai tinggi atau yang banyak memperoleh horay.
10. Penutup

Secara kongkrit penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*, yakni sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar dengan lebih bermakna dengan cara belajar secara berkelompok atau team;
2. Mengembangkan keterampilan dan kecepatan berfikir siswa;
3. Menciptakan kelompok belajar;

4. Melakukan penilaian dengan cara memperhatikan suatu kelompok yang sering mengatakan horay.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kemampuan berpikir seseorang seringkali dibatasi dengan memunculkan berbagai asumsi yang mempengaruhi otak bawah sadar, sehingga tidak mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya. Birch dan Clegg (1996:6) dalam bukunya menyatakan bahwa Inti dari berpikir kreatif adalah berpikir keluar dari batasan-batasan yang kita buat sendiri, menuju wilayah dimana kita bisa berbuat 'seenaknya' atau 'bermain' dengan pokok persoalan, sehingga dapat menghasilkan solusi mendobrak aturan yang berlaku, namun tetap diterima atau diakui validitasnya". Masih dalam buku yang sama, Birch dan Clegg (1996:6) menyatakan bahwa

Dewasa ini telah diketahui otak manusia terbagi atas dua bagian, yaitu otak bagian kanan dan otak bagian kiri. Otak bagian kiri menanggapi pikiran yang runut, bicara dan fungsi-fungsi lain yang secara umum disebut bersifat alamiah (scientific). Sedangkan otak bagian kanan bertanggung jawab atas pikiran holistik, citra, dan segala fungsi yang secara umum disebut bersifat artistik. Dalam buku tersebut dinyatakan pula bahwa kemampuan berpikir kreatif atau kreativitas merupakan hasil dari seluruh fungsi otak. Otak kanan dibutuhkan untuk bergerak dari jalur-jalur yang sudah lazim dan tradisional menuju hal-hal baru yang pada mulanya tampak irrasional. Sementara itu, otak bagian kiri diperlukan untuk mengevaluasi gagasan-gagasan serta mengembangkan gagasan-gagasan yang paling mungkin untuk dilaksanakan. Penggunaan seluruh bagian otak akan terasa berat jika belum terbiasa, namun jika penggunaan seluruh otak ini sering dilakukan, maka akan semakin mudah untuk berpikir kreatif.

Martin (dalam Mahmudi, 2010), menyatakan bahwa “Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang menghasilkan ide atau cara baru dalam menghasilkan suatu produk”. Kemudian Sharp (dalam Mahmudi, 2010) mengidentifikasi

Komponen dalam berpikir kreatif meliputi kebaruan, produktivitas, dan manfaat. Kebaruan merujuk pada strategi penyelesaian masalah yang bersifat unik. Kebaruan disini tidak dikaitkan dengan ide yang benar-benar baru, namun baru menurut pandangan siswa. Siswa dikatakan telah memiliki kemampuan kreatif dalam komponen kebaruan, ketika siswa telah dapat menyelesaikan sebuah permasalahan dengan menemukan sesuatu hal yang baru, setidaknya bagi dirinya sendiri. Produktivitas merujuk pada konstruksi sebanyak mungkin ide yang tersalurkan oleh siswa tersebut, sedangkan manfaat merupakan kebermanfaatan dari ide yang telah dikeluarkan siswa tersebut. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan menghasilkan ide baru, baik benar-benar baru menurut siswa, dalam pemecahan permasalahan matematika.

Guilford dalam teori pembelajarannya Teori Belajar Guilford membicarakan mengenai struktur intelegensi/kecerdasan seseorang yang banyak mengarah pada kreativitas seseorang. Di mana dalam proses belajar mengharuskan adanya proses berpikir atau berpikir untuk memecahkan sebuah permasalahan. Berpikir kreatif adalah berpikir lintas bidang, berpikir bisosiatif, berpikir lateral, berpikir divergen. Alvino (dalam Mulyana, 2011) menyatakan bahwa “Berpikir kreatif adalah melakukan suatu kegiatan yang ditandai oleh empat komponen yaitu fluency (penurunan banyak ide), flexibility (pengubahan perspektif dengan mudah), originality (penyusunan sesuatu yang baru), dan elaboration (pengembangan ide lain dari suatu ide)”.

Colman dan Hammen mengungkapkan faktor yang secara umum menandai orang-orang kreatif adalah:

1. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif termasuk disini kecerdasan diatas rata-rata, kemampuan melahirkan gagasan-gagasan baru, gagasan yang bernilai dari fleksibilitas kognitif

2. Sikap Terbuka

Orang kreatif mempersiapkan dirinya untuk menerima stimulus internal dan eksternal artinya dia memiliki minat yang beragam dan luas

3. Sikap yang Bebas

Memiliki sikap yang bebas dan otonom, dan percaya diri, orang kreatif tidak senang diiringi ingin menampilkan dirinya semampu dan semaunya, ia tidak terikat pada kontroversi-kontroversi.

Dimana, yang menggunakan model pembelajaran CRH merupakan kelas eksperimen dan yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah kelas kontrol.

B. Kaitan Antara Model Pembelajaran CRH, Kemampuan Berpikir Kreatif

Matematis, dan Materi Kubus dan Balok

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang

didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/subtopik dan rinciannya (Ruhimat, 2011:152).

Sesuai pendapat tersebut, diketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Bahan ajar dapat juga diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

Adapun bahan dan media menggunakan bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) secara berkelompok. Selanjutnya pembelajaran berlangsung secara berkelompok dengan mengikuti tahap-tahap pada model pembelajaran CRH, setiap tahapnya guru membimbing siswa. Selama mengisi LKS yang diberikan, tiap individu siswa membuat catatan kecil bermakna.

Penjabaran materi tentunya merupakan perluasan dari SK dan KD yang sudah ditetapkan, berikut adalah SK yang telah ditetapkan oleh Permendiknas nomor 22 tahun 2006 untuk SMP Kelas VIII:

- a. Menentukan unsur, bagian lingkaran serta ukurannya
- b. Memahami sifat-sifat kubus, balok, prisma, limas, dan bagian-bagiannya, serta menentukan ukurannya

Berikut adalah KD pada materi bangun ruang sisi datar (kubus dan balok) yang telah ditetapkan oleh Permendiknas nomor 22 tahun 2006 untuk SMP Kelas VIII:

- 5.1 Mengidentifikasi sifat-sifat kubus, balok, prisma dan limas serta bagianbagiannya
- 5.2 Membuat jaring-jaring kubus, balok, prisma dan limas
- 5.3 Menghitung luas permukaan dan volume kubus, balok, prisma dan limas

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan KD Nomor 5.1, 5.2 dan 5.3 materi kubus dan balok sebagai bahan pembelajaran. Pada materi ini dihubungkan dengan indikator berpikir kreatif matematis yaitu bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak dalam menyebutkan unsur- unsur dari kubus dan balok daripada yang lain, Mampu melihat permasalahan dan menghasilkan jawaban untuk membuat jaring-jaring kubus dan balok dari sudut pandang yang berbeda dan mampu mengemukakan pendapat dirinya sendiri sebagai tanggapan terhadap suatu situasi yang dihadapi seperti mengemukakan pendapatnya sendiri untuk menghitung luas permukaan dan volume balok.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitiann adalah kajian teori dielaborasikan dengan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan variabel yang ada pada penelitian tersebut yaitu model pembelajaran *Course Review Horay*

Adapun penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran CRH, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti	Judul	Subjek	Tahun Penelitian	Metode Penelitian
1	Empat Fatimah	Pengaruh Penerapan Course Review Horay terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa SMP	SMP	2012	Eksperimen

No	Peneliti	Judul	Subjek	Tahun Penelitian	Metode Penelitian
2	Yulia Khaerunisa	Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay	SMA	2015	Eksperimen

Ruseffendi (2006:246), mengemukakan “Strategi belajar-mengajar dibedakan dari model mengajar. Model mengajar ialah pola mengajar umum yang dipakai untuk kebanyakan topik yang berbeda-beda dalam bermacam-macam bidang studi. Misalnya model mengajar: individual, kelompok (kecil), kelompok besar (kelas) dan semacamnya”. Selanjutnya Ruseffendi (2006:247) juga

Mengemukakan bahwa “Setelah guru memilih strategi belajar-mengajar yang menurut pendapatnya baik, maka tugas berikutnya dalam mengajar dari guru itu

ialah memilih metode/teknik mengajar, alat peraga/pengajaran dan melakukan evaluasi.

Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggunakan strategi pembelajaran CRH yaitu model pembelajaran kelompok yang terdiri dari 4-5 orang setiap kelompoknya. Dengan strategi ini, memungkinkan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai materi ajar, mampu berinteraksi dengan teman kelompoknya sehingga siswa (individu) dapat menyampaikan idenya dan ikut berperan aktif dalam memberi keputusan.

Adapun bahan dan media menggunakan bahan ajar Lembar Kegiatan Siswa (LKS) secara berkelompok. Selanjutnya pembelajaran berlangsung secara berkelompok dengan mengikuti tahap-tahap pada model pembelajaran CRH, setiap tahapnya guru membimbing siswa. Selama mengisi LKS yang diberikan, tiap individu siswa membuat catatan kecil bermakna.

Model pembelajaran CRH dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hal ini selaras dengan tahap model pembelajaran CRH yaitu, untuk menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap kelompok yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak horay. Model ini juga mendorong siswa untuk dapat terjun atau aktif kedalamnya, tidak mononton atau menegangkan, siswa lebih semangat belajar dan menumbuhkan kreatifitas siswa untuk menemukan solusi suatu masalah dalam matematika Konsep kubus dan

balok merupakan salah satu konsep dalam mata pelajaran matematika yang disajikan di SMP/MTs yang mempunyai keterkaitan dengan konsep matematika lainnya. Sehingga penulis memilih konsep kubus dan balok karena memerlukan kreatifitas lebih sebelum melanjutkan ke konsep selanjutnya, dan digunakan dalam penelitian ini. Pokok bahasan kubus dan balok adalah salah satu pokok bahasan matematika yang dibahas pada kelas VIII semester genap. Yang tersaji dalam beberapa kompetensi dasar dan beberapa subpokok bahasan. Selain dibahas pada kelas VIII pokok bahasan ini juga sudah dibahas pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Sehingga pokok bahasan memerlukan kreatifitas sebagai prasyarat atau diperlukan kemampuan berpikir kreatif matematis sebagai dasar melanjutkan materi di SMA nanti.

Sistem evaluasi pada penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes. Tes ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Instrumen berupa tes uraian yaitu *pretest dan posttes*. Selain itu juga menggunakan LKS (Lembar Kegiatan Siswa) untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap materi kubus dan balok berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematis yang telah ditentukan.